

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, salah satu hal terpenting dalam kegiatan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, karena hal tersebut berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga bisa digunakan sebagai salah tolak ukur suatu negara yang sedang berada didalam kondisi perekonomian baik ataupun tidak. Bersumber dari catatan BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada rentang tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,02% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 BPS mempublikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kemerosotan sebesar 2,07%, kemerosotan tersebut disebabkan karena munculnya pandemi Covid-19 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia) tahun 2020. Pandemi Covid-19 juga berimbas terhadap perekonomian nasional yaitu penurunan tingkat daya beli masyarakat dan penurunan tingkat angka investasi disektor usaha.

Sektor manufaktur memiliki potensi produktivitas tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Karena sektor manufaktur memiliki peran penting sebagai mesin pertumbuhan dan merupakan faktor penting Sektor manufaktur memiliki potensi produktivitas tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. bagi pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang (Yunarwanto & Hastiadi, 2020). Salah satu sektor yang memiliki peranan penting sebagai penopang ekonomi negara dan pendorong utama untuk keluar dari penurunan perekonomian ditengah-tengah himpitan wabah covid-19 adalah Perusahaan Manufaktur. Pencapaian pada perusahaan manufaktur terlihat dari sisi investasi dan ekspor yang dimana mereka melakukan kontribusi terhadap pendapatan negara sekaligus pembentukan.

PDB nasional yang mulai meningkat. Pertumbuhan kinerja manufaktur ditopang oleh beberapa industri, salah satunya industri barang konsumsi. Contohnya pada perkembangan industri makanan dan minuman menempati posisi penting dalam perekonomian Indonesia. Industri makanan dan minuman menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perkembangan dan pertumbuhan industri makanan dan minuman Indonesia cukup pesat. Pada periode perekonomian saat ini, perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Setiap usaha manufaktur harus terampil menangani dan mengelola modal kerja perusahaan agar kegiatan produksi dapat terus berlangsung, yang dapat dicapai melalui berbagai kegiatan operasi untuk menjamin kelangsungan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja sendiri digunakan untuk menjalankan proses produksi. Modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan kewajiban perusahaan dalam membayar gaji karyawan, dan digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seperti halnya membeli bahan baku (Erlina, 2018:57). Modal merupakan investasi perusahaan yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek diantaranya adalah kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Modal kerja merupakan modal yang dimana harus ada setiap saat atau setiap harinya sebagai penopang perusahaan yang menghubungkan antara saat terjadi uang keluar untuk mendapatkan bahan/jasa dengan waktu penerimaan penjualan (Rheman, 2007:5).

Di sisi lain, manajemen modal kerja juga baik untuk meningkatkan profitabilitas dan dengan demikian keuntungan perusahaan itu sendiri, tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan, yang terpenting adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lain. Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang ditentukan dengan target yang harus dicapai. Maka itu, perusahaan dituntut untuk mengelola

modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Ketika perusahaan memperoleh target laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan tersebut mengelola asetnya, menginvestasikan dan menggunakan biaya secara efisien. Tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery, 2013:109). Tentunya sebelum berinvestasi, investor pasti akan menganalisa perusahaan yang akan diinvestasikannya, sehingga dapat diambil kesimpulan apakah profitabilitas perusahaan tersebut stabil, salah satunya juga terjadi pada perusahaan industri barang konsumsi, khususnya pada industri makanan dan minuman. Industri ini berkembang sangat pesat mengingat kebutuhan akan barang-barang konsumsi diatas segalanya adalah kebutuhan sehari-hari. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman berdampak pada peningkatan tingkat laba perusahaan dari tahun ke tahun. Namun, tidak semua bisnis makanan dan minuman mengalami peningkatan keuntungan yang konsisten, terutama di masa pandemi ini.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau tingkat efisiensi manajemen internal. Inilah mengapa manajemen modal kerja sangat penting untuk menstabilkan atau bahkan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan membuat investor tertarik untuk

berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar peluang untuk menaikkan gaji karyawan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008:219). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki modal kerja yang terlalu banyak juga dapat dikatakan buruk, karena sumber dananya banyak dan pengaruhnya buruk. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan bisnis perusahaan secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sujoko dan Ugi (2010:255) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010:249). Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya yaitu modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008). Fahmi (2013:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Dunia (2008:125) menyatakan kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Oleh karena itu, perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan

penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013). Semakin banyak penjualan kredit, semakin besar jumlah piutang, dan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola penjualan dengan baik dan mencegah terjadinya kerugian. Persediaan adalah jumlah tertentu dari barang jadi, bahan mentah, barang dalam proses yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan aset lancar perusahaan, dan nilainya cukup besar, sehingga persediaan memegang peranan penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan faktor aktif dalam kegiatan usaha suatu perusahaan karena jumlah persediaan suatu perusahaan selalu berubah akibat berkurangnya proses produksi untuk dijual ke konsumen. Contoh perusahaan yang baik adalah jika terdapat manajemen persediaan yang baik di dalam perusahaan, maka perusahaan dapat dengan cepat mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan, sehingga menjadi keuntungan perusahaan. Persediaan dapat dinilai dengan menghitung rasio perputaran persediaan. Persediaan dapat dinilai dengan menghitung rasio perputaran persediaan.

Tingkat Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi total harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Menurut Harahap (2011:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Pengukuran profitabilitas dapat

diukur menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Dengan mengetahui NPM suatu perusahaan, maka kamu bisa mengukur nilai efektivitas perusahaan tersebut selama beroperasi. Semakin besar rasionya pada laporan maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka, untuk mengetahui tingkat efektifitas dari sebuah perusahaan dapat diukur dari tingkat perputarannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel bebas adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas, dimana profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan NPM.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan dan ada yang bertentangan. Sudah banyak peneliti yang dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Beberapa peneliti terdahulu adalah Windari Novika dan Tutik Siswanti yang menghasilkan bahwa menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROA secara signifikan, tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA secara signifikan dan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Return on Assets (ROA) dapat disimpulkan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Alfani Mauliyah menunjukkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh

dan signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Peneliti selanjutnya adalah Abdillah Bijak dimana hasil penelitian menunjukkan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rasio profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya masih berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020 .

1.2 Rumusan masalah

Menurut Kasmir (2008:180) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan perusahaan dan membiayai penjualan. Dengan menghitung perputaran kas akan diketahui seberapa jauh sebuah perusahaan dapat

mengelola kas nya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran piutang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai kualitas sebuah perusahaan dan seberapa berhasil perusahaan tersebut melakukan penagihan piutangnya (Horne dan Wachowics Jr, 2017:172).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur tahun 2019- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa jurusan akuntansi, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. **Manfaat Praktisi**

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

- **Bagi Objek Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dalam pengambilan suatu keputusan.

- **Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.